



Accepted: Maret 2021	Revised: Mei 2021	Published: Agustus 2021
--------------------------------	-----------------------------	-----------------------------------

Implementasi Kebijakan Sistem Pembelajaran Daring di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19

Nurti Budiyantri

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nurtibudiyantri@upi.edu

Supiana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: supiana@uinsgd.ac.id

Qiqi Yuliati Zakiah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: qqzaqiah67@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the policy of teaching and learning activities carried out at pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. This research uses qualitative method, in collecting information and data on the use of observation techniques and interviews online. The results of the research found that the implementation of the policy of teaching and learning activities during the pandemic is enforced two stages, the learning stage turns and the online stage as a whole. In line with the increasing development of covid 19, the Head of Pesantren which is often referred to as Mudir Am determines the policy of teaching and learning activities using online systems, this system becomes the main choice that is seen as more effective in anticipating the spread of the outbreak. The learning used in this online system uses media such as zoom, google classroom, google meet and whatsapp group. Muhadharah activities and other constructions are diverted based online. This policy is established in order to create security and protection for all stakeholders in pesantren environment.

Keywords: *Pesantren, implementation; policy; covid-19.*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dalam mengumpulkan informasi dan data digunakannya teknik observasi dan wawancara secara daring. Hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi kebijakan proses kegiatan belajar mengajar selama pandemi diberlakukan dua tahapan, tahap pembelajaran bergilir dan tahap daring secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan covid 19 yang semakin meningkat maka Kepala Pesantren yang sering disebut sebagai Mudir Am menentukan kebijakan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem daring, sistem ini menjadi pilihan utama yang di pandang lebih efektif untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran wabah. Pembelajaran yang digunakan dalam sistem daring ini menggunakan media seperti zoom, google classroom, google meet dan whatsapp grup. Kegiatan muhadharah serta pembinaan yang lainnya dialihkan berbasis online. Kebijakan ini ditetapkan dalam rangka menciptakan keamanan dan perlindungan bagi seluruh stakeholder yang ada di lingkungan Pesantren.

Kata Kunci: Pesantren; implementasi; kebijakan; covid-19.

Pendahuluan

Pondok Pesantren sebagai salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi peserta didik untuk senantiasa membangun moralitas bangsa. Proses pengembangan lembaga pesantren harus mendapat dukungan dan perhatian serius dari pemerintah sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya.¹ Meningkatkan dan mengembangkan peran pesantren dalam proses pembangunan di era otonomi daerah merupakan langkah strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional terutama sektor pendidikan. Terlebih, dalam kondisi bangsa yang tengah mengalami krisis (degradasi) moral.²

Pesantren sebagai lembaga pendidikan membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa. Sejatinya perkembangan pendidikan pondok pesantren merupakan pendidikan

¹ Nurti Budiayanti et al., "Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 2020): 43–67.

² Nurti Budiayanti, Asep Abdul Aziz, and Palah. "The Formulation Of The Goal Of Insan Kamil As A Basis For The." *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 3, no. 2 (2020): 1–10.

alternative menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.³ Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar historis yang cukup kuat sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan.⁴ Keberadaan pondok pesantren di Indonesia, dalam perkembangannya sangat berpengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal pendidikan.⁵ Kebijakan yang diterapkan di pondok pesantren sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan karakter, termasuk kebijakan proses pembelajaran pada saat pandemic Covid-19.

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan.⁶ Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid 19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, covid 19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.⁷

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Pandemi covid-19

³ B. Marjani Alwi. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 205–219.

⁴ Bashori, Bashori. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): 47.

⁵ Rusydi Sulaiman. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren." *Anil Islam* 9, no. 1 (2016): 148–174.

⁶ Matdio Siahaan. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80.

⁷ Rizqon H. Syah. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).

adalah krisis kesehatan yang sedang menjadi permasalahan utama di dunia saat ini. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dan akses pendidikan lainnya. Berdasarkan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi lebih dari puluhan negara karena wabah covid-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah ditutup.⁸

Hal ini jelas menjadi perhatian Direktur Jenderal UNESCO Audrey Azoulay yang mengatakan bahwa penutupan sekolah untuk sementara waktu dengan alasan kesehatan dan krisis lainnya bukanlah hal yang pertama kalinya terjadi, namun kali ini dampak yang ditimbulkan memang tak tertandingi karena berlangsung sangat cepat dan berdampak secara global. Jika ini terus berlanjut maka bukan tidak mungkin akan mengancam hak atas pendidikan.⁹ Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemic Covid 19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak sebagai peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru atau pengajar mereka.¹⁰ Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena Covid-19.

Salah satu efek dari pandemic covid-19 ini menjadikan para pendidik dan peserta didik mengalami ketidaksiapan dalam proses belajar dan mengajar dan dalam menggunakan situs aplikasi yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, faktor yang menyebabkan ketidaksiapan adalah signal internet yang belum lancar di berbagai daerah, belum adanya kuota gratis yang merata, internet yang mahal, biaya untuk penunjang guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang terbatas dan sulitnya pembentukan kebiasaan kepribadian karakter pada peserta didik.¹¹

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke

⁸ Mustika Sari et al., “Analisis Pembelajaran Di Era Pandemi (Covid-19) Pada Program Studi Pendidikan Biologi Ikip Pgrri Pontianak,” *Jptik* 5, no. 1 (2020): 1–7.

⁹ Ibid, 5-6.

¹⁰ Ririn Dwi Wiresti. “Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 641.

¹¹ Iyus Herdiana. “The Development of Character Education Model Based on Human’s Natural Characteristics” (2013): 264–271.

modern.¹² Teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran, termasuk pembelajaran dengan sistem daring di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.¹³

Berdasarkan studi pendahuluan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung merupakan salah satu pesantren yang berada di Kota Bandung. Pesantren ini menetapkan kebijakan pembelajaran dengan dua tahap. Tahap pertama pembelajaran bergilir dan tahap kedua pembelajaran menggunakan sistem daring secara full. Berkaitan dengan hal inilah penulis merasa tertarik untuk mendalami sebuah penelitian yang berfokus pada implementasi kebijakan sistem daring di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung, dengan materi pembinaan serta agama yang banyak, tentu hal ini akan memberikan dampak pada perkembangan potensi para santri.

Metode Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis kebijakan pendidikan dalam menetapkan kegiatan proses pembelajaran selama pandemic covid-19 di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.¹⁴ Dalam penelitian dilakukan penelusuran data tentang berbagai langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menentukan kebijakan proses pembelajaran, dampak dan kendala yang dirasakan selama pandemic covid-19 di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap berbagai analisis kebijakan kegiatan belajar mengajar di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. *Key informant* pada penelitian ini yaitu bidang akademik pesantren dan *snow ball*

¹² M. Sofwan Nugraha, Udin Supriadi dan Saepul Anwar. "Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital (Studi Deskriptip Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA Alfa Centauri Bandung)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 12, no. 1 (2014): 55–67.

¹³ Rizqon H. Syah. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

process kepada dewan asatidz dan juga para santri.¹⁵ Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur bersama dengan pimpinan pesantren, bidang akademik, ustadz dan juga santri. Dokumentasi dilaksanakan dengan mengkaji dokumen laporan pembelajaran dan kebijakan pembelajaran di pesantren baik berupa elektronik ataupun *hard file*.¹⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung

Pesantren Persatuan Islam 1 Bandung secara geografis terletak di Kota Madya Bandung, sebelah utara Pesantren dibatasi dengan jalan Karanganyar, sebelah timur jalan Pajagalan, sebelah selatan jalan Kalipah Apo, sedangkan rumah penduduk membatasi sebelah barat. Lembaga pendidikan ini termasuk berada di pusat kota berdekatan dengan pertokoan, greja dan lembaga pendidikan lainnya. Jam'iyah Persatuan Islam yang berdiri pada tanggal 12 september 1932, dan untuk merealisasikan dakwahnya, para ulama berinisiatif untuk berusaha membentuk suatu lembaga pendidikan Islam, oleh karena itu pada tanggal 1 Dzulhijjah 1354 bertepatan dengan 4 maret 1936, persis mendirikan sebuah pesantren yang di sebut "Pesantren Persatuan Islam".



Gambar 1. Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung

Pesantren ini memiliki tujuan serta visi misinya tersendiri sebagai lembaga pendidikan pesantren yang ada di Indonesia. Tujuan menjadi suatu keharusan yang

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kalitatif*, I. (Bandung: Graha Ilmu, 2006), 45.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 31.

harus ditata dengan baik, mengingat kaidah ushuliyah mengatakan bahwa “*al-umur bi maqashidiha*”, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.¹⁷ Kaidah ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena itulah, tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen lainnya, agar dapat mengantarkan keberhasilan tujuan pendidikan.¹⁸

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarah usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.¹⁹ Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung merumuskan tujuan pendidikan, sebagai berikut: (1) Menjadi manusia yang *Tafaqquh Fiddien*. (2) Mengamalkan syari’at slam dalam kehidupan sehari-hari. (3) Menjadi suri teladan bagi keluarga dan masyarakat. (4) Menguasai dasar-dasar ajaran Islam dari sumbernya. (5) Mendakwahkan ajaran Islam berdasarkan al-Qur’an dan Sunnah. (6) Menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran secara teoritis dan praktek.

Adapun visi Pesantren secara umum ialah "Terwujudnya Pesantren Sebagai Miniatur Masyarakat Islami dan Lembaga Pendidikan Unggulan," sedangkan sebagai indikator visi ini adalah sebagai miniatur masyarakat Islami yang di realisasikan dengan tumbuhnya *ukhuwah, tarohum, ta’awun*, dan disiplin, serta membiasakan menunaikan ibadah dan amal shaleh, berusaha menegakkan *amal ma’ruf nahyi mungkar* serta menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, tertib, dan aman. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan unggul adalah unggul dalam kurikulum, tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, prestasi, sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara itu, misi Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung ialah membina Insan *berahlaqul karimah* yang *Tafaqquh Fid-dien* dan menguasai Iptek. Sebagai indikator Misi Pesantren ini adalah:

¹⁷ Nurmadiyah. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (2016).

¹⁸ Nurti Budiyaniti, Asep Abdul Aziz, and Palah. “THE FORMULATION OF THE GOAL OF INSAN KAMIL AS A BASIS FOR THE.” *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 3, no. 2 (2020): 1–10.

¹⁹ Uyoh Sadulloh. “Pengantar Filsafat Pendidikan.” *Bandung: Alfabeta*, 2004, 24.

Tabel 1. Misi dan Indikator Misi Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung

Misi	Indikator Misi
1) Insan <i>Karimah</i> Berahlaqul	Berperilaku sesuai ahlaqul karimah Mandiri, percaya diri, dan kreatif
2) Insan <i>Tafaqquh Fid-dien</i>	Menguasai serta memahami ilmu-ilmu keislaman Hafal serta memahami al- Qur'an dan Hadist
3) Insan yang menguasai Iptek	Menguasai ilmu pengetahuan dan sains Menguasai Teknologi Informasi, dan Komunikasi

Secara falsafi baik visi maupun misi yang diemban oleh setiap jenjang yang di selenggarakan oleh pesantren persis semua mengakar pada tujuan di dirikannya pesantren yang tertuang pada QA dan QD , yaitu : Pendidikan Persatuan Islam memiliki visi terwujudnya manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi dan memiliki misi memanusiakkan insan *Ulul Albab* selaku muslim *Kaffah* yang *tafaqquh Fiddien*.

Kebijakan Belajar Mengajar di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung Selama Pandemi Covid-19

Dalam menghasilkan sebuah kebijakan yang kompeten, tentunya perlu merujuk pada proses pembuatan kebijakan dan formulasinya. Dalam melakukan formulasi kebijakan harus memperhatikan hal-hal yang bersifat urgen dan paling mendesak karena ketika kepala sekolah memilih untuk mengambil sebuah kebijakan tentunya berdasarkan analisis pelaksanaan atau perencanaan dan juga isu yang berkembang di lapangan.²⁰ Isu yang berkembang ini menjadi pertimbangan awal dalam merumuskan masalah kebijakan khususnya di dunia pendidikan.²¹

Perumusan masalah kebijakan adalah langkah yang paling awal dalam proses pembuatan kebijakan.²² Oleh karena itu apa yang terjadi pada fase ini akan sangat

²⁰ Irwan Abdu Nugraha. "Proses Formulasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Ilmu Politik* 8, no. 2 (2017): 19–29.

²¹ Asep Abdul Aziz et al., "Model Analisis Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 192–201.

²² Ahmad Rusdiana. "Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi." Bandung: Pustaka Setia, 2015, 56.

menentukan berhasil tidaknya kebijakan publik yang dibuat pada masa yang akan datang. Perlu diingat pula bahwa perumusan kebijakan yang baik adalah perumusan yang berorientasi pada implementasi dan evaluasi.²³ Idealnya proses perumusan kebijakan berkaitan erat dengan proses kerja ilmiah yang meliputi 1) identifikasi dan formulasi masalah kebijakan, 2) penentuan alternatif kebijakan untuk pemecahan masalah 3) pengkajian atau analisis kelayakan masing-masing alternatif kebijakan, 4) pelaksanaan kebijakan dan menentukan standar kinerja minimal, 5) evaluasi keberhasilan, dengan ukuran-ukuran kuantitatif seperti *cost-benefit analysis*, *cost-effectiveness analysis* dan lain-lain. Menyusun masalah kebijakan terdiri dari tiga langkah, yaitu: mengartikan, mengkonsep dan mengkhususkan masalah.²⁴

Ada lima kriteria rumusan masalah analisis kebijakan pendidikan yang cocok dengan kriteria yang dimaksud Bernard Berelson sebagai berikut²⁵: 1) harus mengarah kepada aspek-aspek penting, 2) harus dapat dikerjakan (*doable*), 3) harus mempertimbangkan dimensi waktu, 4) harus merupakan sintesis dari keragaman sudut pandang, 5) harus menampilkan koresponsifan kebijakan pendidikan menekankan pada isu atau perkara yang membantu tindakan pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah pendidikan yang krusial dan sensitif serta perhatian banyak pihak dalam menentukan sebuah kebijakan.²⁶

Adapun kebijakan yang diputuskan oleh Mudir Am di pesantren ini menggunakan pendekatan kebijakan *top-down*. Pendekatan *top-down* yaitu masalah pendidikan yang dianalisis adalah masalah pendidikan yang ditugaskan oleh atasan²⁷, misalnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengeluarkan surat keputusan untuk setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, tentunya untuk menjalankan hal ini, kepala sekolah wajib mengeluarkan kebijakan yang serupa untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara online selama pandemi covid-19.

²³ Sholih Muadi. "Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik." *Jurnal Review Politik* 06 (2016): 195–224.

²⁴ Munawar Sholeh. "Analisis Kebijakan Nasional Tentang Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Periode 2003-2006 Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Ilmiah Educational Management* 2, no. 2 (2011).

²⁵ Ari Prayoga et al., "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 2019): 140–156.

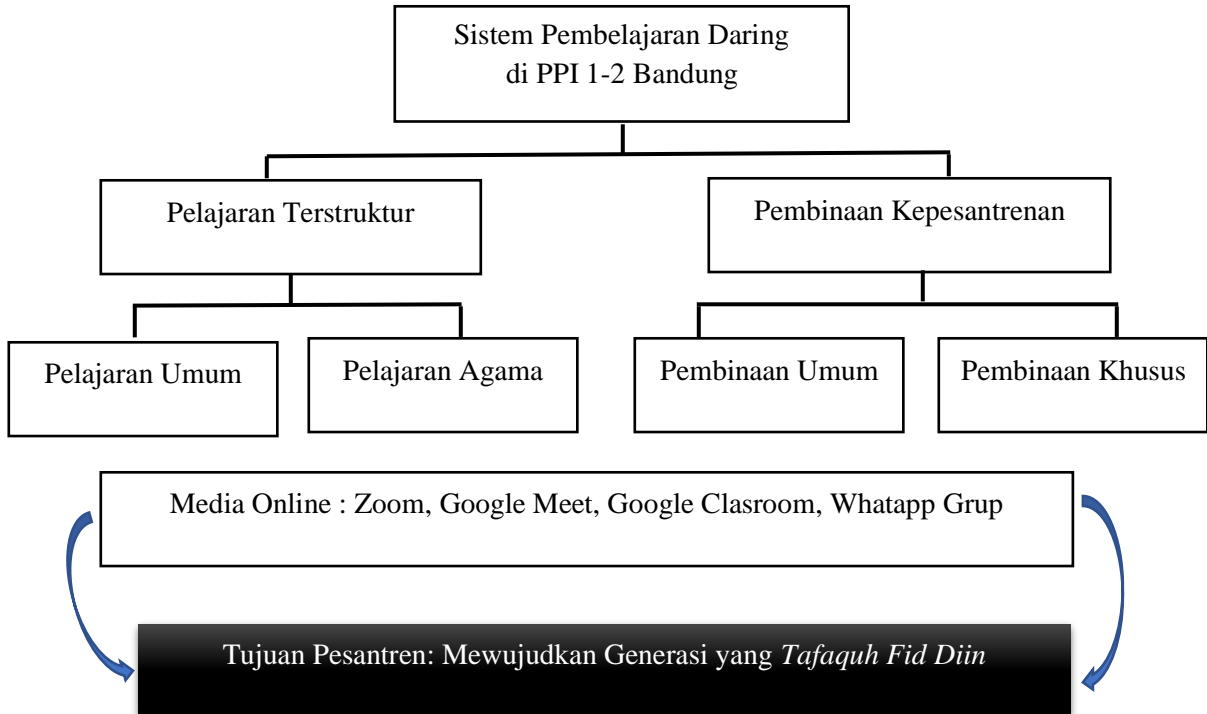
²⁶ Arwildayanto, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Teoritis, Eksploratif, Dan Aplikatif)*. Bandung: Cendekia Press, 2018, 74.

²⁷ E. Sofian. *Pelatihan Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: MAP-UGM, 2001, 32.

Berkaitan dengan hal ini, kebijakan Mudir Am dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung menempuh beberapa tahapan sebelum diputuskan sebuah kebijakan belajar secara daring full di masa pandemi covid-19 yakni : (1) Mudir Am mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan berkaitan dengan situasi pandemi covid-19, (2) Mudir Am beserta jajarannya menentukan formulasi alternatif pembelajaran di masa pandemi covid 19 dengan alternatif dua pilihan program pembelajaran luring dan daring. (3) Mudir Am beserta jajarannya yang terlibat aktif dalam memutuskan kebijakan, seperti pendidik dan staf yayasan melakukan rapat inti dalam menyikapi persoalan yang terjadi khususnya program pembelajaran di masa pandemi (4) Kemudian Mudir Am memutuskan untuk proses pembelajaran dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama pembelajaran bergilir, sedangkan tahap kedua pembelajaran daring secara full. Adapun tahap terakhir yakni (5) tahap evaluasi, biasanya dilakukan pada saat akhir semester.

Hasil evaluasi mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi tidak berjalan dengan efektif. Mengingat bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan lebih dari satu semester ini dirasakan adanya kejenuhan yang semakin tinggi, yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik pun berkurang. Belum lagi usia para kiayi, para asatidz sebagian besar memiliki usia yang sudah cukup tua, sehingga kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis online. Media yang paling intens digunakan ialah menggunakan whatsapp grup baik untuk pembinaan serta pembelajaran. Perlu adanya pelatihan secara khusus untuk membimbing para asatidz untuk berinovasi dalam mengaplikasikan model pembelajaran berbasis online.

Adapun skema pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan di pesantren ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Sistem Pelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh para santri di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung dilakukan melalui dua tahapan, tahap pertama pembelajaran bergilir, namun hasil yang didapatkan pun tidak begitu efektif. Tahap kedua pembelajaran sistem daring secara full. Kebijakan ini diputuskan melihat situasi yang semakin meningkat khususnya di Kota Bandung. Mudir Am memberikan intruksi kepada seluruh asatidz untuk melakukan proses pembelajaran dan pembinaan secara online, bisa melalui penugasan tertulis, video hafalan, muthaba'ah amalan yaumiyyah, muhadharah online, dan pengajian live *straiming* yang diselenggarakan di Masjid Pajagalan Bandung dalam rangka membina generasi yang *tafaquh fid-diin*.

Kendala dan Hambatan Pembelajaran Sistem Daring di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung Selama Pandemi Covid-19

Pembelajaran dengan sistem daring ini memiliki banyak sekali kendala dan hambatan, baik itu bagi para asatidz maupun bagi para santri. Berdasarkan data lapangan dihimpun beberapa kendala dan hambatan yang dirasakan oleh para asatidz yakni kesulitan dalam mengaplikasikan media online untuk pembelajaran yang lebih bervariasi, jaringan yang tidak stabil yang dapat menghambat proses pembelajaran dan pembinaan, kurangnya kerjasama tim antara asatidz yang senior dan junior, karena keterbatasan ruang sehingga komunikasi tidak berjalan secara intensif, serta komunikasi edukatif yang cenderung pasif menyebabkan pembinaan aspek rohani tidak optimal. Adapun beberapa kendala dan hambatan yang dirasakan oleh para santri ialah pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan kejenuhan yang dirasakan semakin tinggi, akses internet yang tidak stabil, serta ketidakfahaman dalam mengoperasikan media online sehingga sebagian santri ada beberapa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring, kecuali melalui media whatapp grup.²⁸

Tentu berbagai kendala dan hambatan ini memiliki dampak yang serius terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Hal ini memuat dampak positif dan dampak negative dari implementasi kebijakan sistem daring yang dilakukan di pesantren ini, adapun dampak positif yang dihasilkan ialah proses pembelajaran dapat tetap berjalan, para santri tetap mendapat arahan dan bimbingan dalam belajar. Namun di samping itu, terdapat dampak negatif yang dirasakan yakni tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Perlu ada peraturan tertulis, serta pelatihan yang terstruktur agar seluruh proses pembelajaran serta pembinaan yang dilakukan di Pesantren mendapat *output* yang baik untuk membentuk generasi yang *tafaquh fid-diin*.

Dengan demikian, seluruh stakeholder yang ada di Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung harus senantiasa melakukan inovasi pembelajaran yang lebih bervariasi lagi, agar tujuan pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi akal, jasmani dan rohani tetap terjaga dan terrealisasikan dengan baik. Karena sejatinya pesantren merupakan lembaga pertama yang memiliki andil besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa serta beramal shaleh.

²⁸ Asep Abdul Aziz, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah, "Implementasi Kebijakan Model Online School Di Pesantren Modern Pada Masa Pandemi," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (February 2021): 89–102.

Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Pesantren ini memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang *tafaquh fid-diin*. Untuk mengantarkan tujuan tersebut, Mudir Am menetapkan sebuah kebijakan proses pembelajaran dengan dua tahapan. Tahap pertama, pembelajaran bergilir, dan tahap kedua menggunakan sistem daring secara full. Kebijakan ini dibuat menggunakan pendekatan *top down*, mengikuti arahan pemerintah melihat situasi Covid-19 yang semakin meningkat. Pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan di pesantren ini menggunakan media online seperti zoom, google classroom, google meet dan whatsapp grup. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki berbagai hambatan dan kendala yang dirasakan oleh para asatidz dan para santri. Adapun kendala dan hambatan yang dirasakan oleh para asatidz yakni kesulitan dalam mengaplikasikan media online untuk pembelajaran yang lebih bervariasi, jaringan yang tidak stabil yang dapat menghambat proses pembelajaran dan pembinaan, kurangnya kerjasama tim antara asatidz yang senior dan junior, karena keterbatasan ruang sehingga komunikasi tidak berjalan secara intensif, serta komunikasi edukatif yang cenderung pasif menyebabkan pembinaan aspek rohani tidak optimal. Adapun beberapa kendala dan hambatan yang dirasakan oleh para santri ialah pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan kejenuhan yang dirasakan semakin tinggi, akses internet yang tidak stabil, serta ketidak fahaman dalam mengoperasikan media online sehingga sebagian santri ada beberapa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring, kecuali melalui media whatsapp grup. Adapun dampak positif yang dihasilkan ialah proses pembelajaran dapat tetap berjalan, para santri tetap mendapat arahan dan bimbingan dalam belajar. Namun di samping itu, terdapat dampak negatif yang dirasakan yakni tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Perlu ada peraturan tertulis, serta pelatihan yang terstruktur agar seluruh proses pembelajaran serta pembinaan yang dilakukan di Pesantren mendapat *output* yang baik untuk membentuk generasi yang *tafaquh fid-diin*.

Daftar Pustaka

- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 205–219.
- Arwildayanto, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Teoritis, Eksploratif, Dan Aplikatif)*. Bandung: Cendekia Press, 2018.
- Aziz, Asep Abdul, Rida Nurfarida, Nurti Budiyantri, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Model Analisis Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 192–201.
- Aziz, Asep Abdul, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Implementasi Kebijakan Model Online School Di Pesantren Modern Pada Masa Pandemi." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (February 2021): 89–102.
- Bashori, Bashori. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): 47.
- Budiyantri, Nurti, Asep Abdul Aziz, and Palah. "THE FORMULATION OF THE GOAL OF INSAN KAMIL AS A BASIS FOR THE." *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 3, no. 2 (2020): 1–10.
- Budiyantri, Nurti, Asep Abdul Aziz, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad, and Ari Prayoga. "KONSEP MANUSIA IDEAL: TINJAUAN TEOLOGIS DAN PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 2020): 43–67.
- E. Sofian. *Pelatihan Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: MAP-UGM, 2001.
- Herdiana, Iyus. "The Development of Character Education Model Based on Human's Natural Characteristics" (2013): 264–271.
- Irwan Abdu Nugraha. "Proses Formulasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Ilmu Politik* 8, no. 2 (2017): 19–29.
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kalitatif*. I. Bandung: Graha *Dirasah*, Vol.4, No. 2, Agustus 2021

- Ilmu, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muadi, Sholih. “Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik.” *Jurnal Review Politik* 06 (2016): 195–224.
- Munawar Sholeh. “Analisis Kebijakan Nasional Tentang Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Periode 2003-2006 Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Educational Management* 2, no. 2 (2011).
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (2016).
- Prayoga, Ari, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, and Mohammad Sulhan. “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 2019): 140–156.
- Rusdiana, Ahmad. “Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi.” Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sadulloh, Uyoh. “Pengantar Filsafat Pendidikan.” Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sari, Mustika, Handi Darmawan, Ikip PGRI Pontianak Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA dan Teknologi, and Jl Ampera No. “Analisis Pembelajaran Di Era Pandemi (Covid-19) Pada Program Studi Pendidikan Biologi Ikip PGRI Pontianak.” *Jptik* 5, no. 1 (2020): 1–7.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80.
- Sofwan Nugraha, M, and Udin Supriadi dan Saepul Anwar. “PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA Alfa Centauri Bandung).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* 12, no. 1 (2014): 55–67.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulaiman, Rusydi. “Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren.” *Anil Islam* 9, no. 1 (2016): 148–174.

Syah, Rizqon H. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).

Wiresti, Ririn Dwi. “Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 641.

Copyright © 2021 *Journal Dirasah*: Vol.4, No.2, Februari 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Dirasah* is the property of *Jurnal Dirasah* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>